

## KONTRUKSI PENGETAHUAN PRAKTIS GURU PENDIDIKAN JASMANI DI ERA KURIKULUM MERDEKA

Dika Adi Rahma Putra<sup>1</sup>, Cristin Pascal Geong<sup>2</sup>, Dinar Nindia Husen Hasanudin<sup>3</sup>, Elma Marcella<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Pendidikan Jaman Kesehatan Dan Rekreasi, Fakultas Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan, Universitas Pendidikan Indonesia

<sup>1</sup>[dikaadirahmap@student.upi.edu](mailto:dikaadirahmap@student.upi.edu)

### Abstract

*The Independent Curriculum requires Physical Education, Sports, and Health (PJOK) teachers to possess adaptive, reflective, and contextual practical knowledge in implementing learning. This study aims to describe the construction of PJOK teachers' practical knowledge in implementing the Independent Curriculum and identify challenges faced in daily teaching practices. The study used a qualitative approach with a phenomenological study design. Participants consisted of five elementary and secondary school PJOK teachers who had implemented the Independent Curriculum, selected through purposive sampling. Data were collected through in-depth interviews, learning observations, and document analysis. They were then analyzed using thematic analysis through the stages of data reduction, coding, grouping themes, data presentation, and drawing conclusions. The results show that the Independent Curriculum encourages a transformation in the role of PJOK teachers from instructors to facilitators and reflectors of learning. Teachers' practical knowledge is built through teaching experience, ongoing reflection, and adjustments to student-centered learning strategies. Teachers are implementing more flexible learning through diagnostic assessments, differentiated learning, simple project-based learning, and contextual movement activities. However, challenges remain, particularly related to time constraints, administrative demands, and difficulties in optimally implementing differentiation. This research emphasizes the importance of strengthening the capacity of physical education (PJOK) teachers through ongoing training, professional collaboration, and the development of learning communities to support the successful implementation of the Independent Curriculum.*

**Keywords:** *teacher practical knowledge, physical education, Independent Curriculum, phenomenological study, PJOK learning*

### Abstrak

Kurikulum Merdeka menuntut guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) untuk memiliki pengetahuan praktis yang adaptif, reflektif, dan kontekstual dalam mengimplementasikan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan konstruksi pengetahuan praktis guru PJOK dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi fenomenologi. Partisipan penelitian terdiri atas lima guru PJOK jenjang sekolah dasar dan menengah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka, dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi pembelajaran, dan analisis dokumen, kemudian dianalisis menggunakan analisis tematik melalui tahapan reduksi data, pemberian kode, pengelompokan tema, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka mendorong terjadinya transformasi peran guru PJOK dari instruktur menjadi fasilitator dan reflektor pembelajaran. Pengetahuan praktis guru dibangun melalui pengalaman mengajar, refleksi berkelanjutan, serta penyesuaian strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Guru menerapkan pembelajaran yang lebih fleksibel melalui asesmen diagnostik, pembelajaran berdiferensiasi, project-based learning sederhana, dan aktivitas gerak yang kontekstual. Namun demikian, tantangan masih ditemukan, terutama terkait keterbatasan waktu, tuntutan administrasi, dan kesulitan dalam menerapkan diferensiasi secara optimal. Penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan kapasitas guru PJOK melalui pelatihan berkelanjutan, kolaborasi profesional, dan pengembangan komunitas belajar untuk mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka.

**Kata kunci:** *pengetahuan praktis guru, pendidikan jasmani, Kurikulum Merdeka, studi fenomenologi, pembelajaran PJOK*

Submitted: 2025-12-25

Revised: 2026-01-01

Accepted: 2026-01-06

## PENDAHULUAN

Perubahan kurikulum merupakan upaya strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Kurikulum Merdeka hadir sebagai jawaban terhadap tuntutan fleksibilitas, pemulihan pembelajaran, serta kebutuhan peserta didik di era yang semakin kompleks. Kurikulum ini memberikan ruang otonomi lebih kepada guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan konteks siswa, termasuk dalam Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK), yang berperan penting dalam mengembangkan kompetensi fisik, sosial, dan emosional peserta didik (Zainun & Arifin, 2024). Berbagai kajian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memahami, menerjemahkan, dan mengadaptasi dokumen kurikulum ke dalam praktik pembelajaran (Hadisaputra et al., 2024).

Implementasi Kurikulum Merdeka juga menuntut guru PJOK untuk memadukan nilai karakter, sportivitas, serta pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Namun, penelitian menunjukkan adanya tantangan dalam konsistensi pelaksanaan, ketersediaan sarana, serta pemahaman konsep kurikulum yang belum merata (Khoirun Nisa' et al., 2024). Studi mengenai implementasi kurikulum di berbagai daerah mengungkap bahwa meskipun guru memiliki kompetensi dasar yang baik, penerapan kurikulum masih menghadapi hambatan struktural seperti keterbatasan fasilitas dan kebutuhan pelatihan berkelanjutan ((Rahmawati et al., 2023)). Di sekolah luar biasa, tantangan ini semakin kompleks karena guru harus menyesuaikan model, metode, dan media pembelajaran agar sesuai dengan karakteristik siswa berkebutuhan khusus (Wibowo et al., 2022).

Selain itu, perspektif internasional menunjukkan bahwa kesesuaian antara kurikulum tertulis (written curriculum) dan kurikulum yang diajarkan di lapangan (taught curriculum) sering menjadi persoalan. (Schiopu & Paga, 2025) menegaskan bahwa monitoring kurikulum merupakan proses penting untuk memastikan kesesuaian antara rancangan dan praktik, terutama dalam pendidikan jasmani. Ketika guru tidak terlibat secara memadai dalam perancangan kurikulum, sering muncul ketidaksesuaian implementasi yang berdampak pada efektivitas pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan (Kusmawan et al., 2025), yang menyatakan bahwa kurikulum masa kini harus responsif terhadap perubahan masyarakat dan dunia kerja, serta menuntut guru untuk tidak hanya memahami konten, tetapi juga membangun pengetahuan praktis yang relevan dan kontekstual.

Dalam diskursus yang lebih luas, menekankan pentingnya rekonstruksi kurikulum pendidikan jasmani melalui pendekatan pedagogi kritis yang berfokus pada keadilan sosial dan pengembangan kompetensi abad ke-21 (Lynch & Ovens, 2021). Perubahan kurikulum tidak hanya bersifat administratif, tetapi merupakan upaya membangun paradigma baru pendidikan jasmani yang lebih fleksibel, kontekstual, dan berorientasi pada pengalaman belajar yang bermakna (Belton et al., 2022). Pandangan ini memperkuat urgensi bahwa guru PJOK perlu membangun pengetahuan praktis yang adaptif, reflektif, serta mampu menghubungkan pembelajaran dengan dinamika sosial dan kebutuhan generasi muda (Serwe-Pandrick et al., 2023).

Di Indonesia, tantangan mengenai konstruksi pengetahuan praktis guru PJOK semakin terlihat dalam era Kurikulum Merdeka, di mana guru dituntut memiliki pemahaman mendalam mengenai struktur kurikulum, strategi diferensiasi, asesmen formatif, serta pemanfaatan teknologi (Iqbal Akbar Albani & Mu'arifin Mu'arifin, 2023). Berbagai studi menunjukkan bahwa sebagian guru memiliki pemahaman tinggi terhadap kurikulum, namun sebagian lainnya masih berada pada kategori rendah sehingga memengaruhi kualitas implementasi (Watikasari et al., 2023). Kesenjangan pengetahuan ini menggambarkan perlunya penguatan kapasitas guru melalui pelatihan, kolaborasi profesional, dan pengembangan komunitas belajar (Selayar Melalui Pelatihan Komunitas Belajar yang Efektif et al., 2024). Dengan demikian, penelitian mengenai konstruksi pengetahuan praktis guru PJOK dalam konteks Kurikulum Merdeka menjadi penting untuk memberikan gambaran bagaimana guru menafsirkan, menyesuaikan, dan menerapkan kurikulum dalam praktik pembelajaran sehari-hari (Prasetyo & Sari, 2025).

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi fenomenologi untuk menggali secara mendalam bagaimana guru Pendidikan Jasmani membangun pengetahuan praktis dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Pendekatan ini dipilih karena konstruksi pengetahuan praktis tidak hanya terkait dengan pemahaman teoretis, tetapi juga terbentuk melalui pengalaman, interaksi, refleksi, serta keputusan pedagogis yang dibuat guru di lapangan. Studi fenomenologi memungkinkan peneliti memahami makna yang dibangun guru terkait proses interpretasi kurikulum, pengambilan keputusan, serta praktik pembelajaran yang mereka jalankan sehari-hari.

Populasi penelitian ini adalah guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar dan menengah. Teknik pemilihan sampel menggunakan purposive sampling, dengan kriteria: (1) guru yang telah mengajar minimal dua tahun pada satuan pendidikan pelaksana Kurikulum Merdeka, (2) aktif terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran PJOK, serta (3) bersedia mengikuti proses wawancara mendalam. Jumlah partisipan 5 orang, disesuaikan dengan ketercukupan data (data saturation). Pemilihan sampel yang bersifat purposif memberikan peluang untuk memperoleh informan yang benar-benar memahami implementasi kurikulum dari pengalaman langsung.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci (key instrument), dengan dukungan pedoman wawancara semi-terstruktur, lembar observasi praktik pembelajaran, dan analisis dokumen. Pedoman wawancara dikembangkan untuk menggali pengetahuan praktis guru yang meliputi pemahaman kurikulum, strategi pembelajaran, penyesuaian materi, asesmen, serta refleksi pengalaman mengajar. Observasi dilakukan untuk melihat praktik nyata guru di kelas, termasuk bagaimana mereka menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik. Analisis dokumen meliputi RPP/ATP, modul ajar, asesmen formatif, serta catatan refleksi guru untuk melengkapi temuan wawancara dan observasi.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama: wawancara mendalam, observasi langsung, dan analisis dokumen. Proses wawancara direkam dan ditranskripsi secara verbatim untuk menjaga keutuhan data. Observasi dilakukan secara non-partisipatif dengan mencatat aktivitas pembelajaran, interaksi guru-siswa, penggunaan media, serta keputusan pedagogis yang mencerminkan pengetahuan praktis guru. Analisis dokumen digunakan untuk memverifikasi konsistensi antara perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka. Triangulasi sumber diterapkan untuk meningkatkan validitas temuan.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis tematik yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif. Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahap:

1. Reduksi data, yaitu menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada tahap ini, peneliti menyalin transkripsi wawancara, mencatat perilaku verbal selama observasi, dan mengelompokkan data sesuai fokus penelitian.
2. Pemberian kode (coding) terhadap setiap pernyataan atau temuan penting. Kode ini membantu peneliti mengidentifikasi kategori dan pola yang relevan.
3. Pengelompokan tema (thematic grouping) dengan menghubungkan kode-kode yang serupa menjadi tema besar.
4. Penyajian data dalam bentuk naratif, kutipan wawancara, dan deskripsi hasil observasi yang menggambarkan hubungan.
5. Penarikan kesimpulan, yaitu merumuskan pemaknaan akhir.

Analisis dilakukan secara iteratif, yaitu berulang-ulang hingga ditemukan pola yang konsisten dan mampu menggambarkan fenomena secara komprehensif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi pernyataan yang relevan dengan fokus penelitian, menyederhanakan jawaban, serta mengelompokkan data berdasarkan isu utama.

Tabel 1. Reduksi Data Wawancara

Fokus Penelitian	Informan	Kutipan Inti (Disederhanakan)
Pengalaman mengajar PJOK	G1–G5	Kurikulum Merdeka meningkatkan antusiasme, fleksibilitas, dan kedekatan guru dengan siswa
Perubahan kurikulum	G1–G5	Guru lebih bebas menyusun modul ajar, tidak terpaku pada RPP, asesmen lebih fleksibel
Perencanaan pembelajaran	G1–G5	Perencanaan berbasis asesmen diagnostik, karakteristik siswa, dan fleksibel di lapangan
Strategi pembelajaran	G1–G5	Dominan menggunakan PjBL sederhana, diferensiasi, kooperatif, dan praktik langsung
Tantangan implementasi	G1–G5	Diferensiasi, keterbatasan waktu, administrasi, dan perbedaan pemahaman guru
Refleksi dan perubahan praktik	G1–G5	Guru mengurangi instruksi verbal dan memaksimalkan aktivitas gerak siswa

Tahap reduksi menunjukkan bahwa seluruh informan menekankan perubahan paradigma pembelajaran PJOK dari teacher-centered ke student-centered. Data yang tidak relevan dengan fokus penelitian dieliminasi, sehingga tersisa informasi inti yang menggambarkan praktik nyata guru PJOK dalam Kurikulum Merdeka. Coding dilakukan untuk memberi label pada pernyataan penting guna memudahkan identifikasi pola.

Tabel 2. Pemberian Kode (Coding)

Kode	Makna Kode	Contoh Pernyataan
EXP	Pengalaman mengajar	"Pembelajaran lebih berpusat pada siswa" (G4)
FLEX	Fleksibilitas kurikulum	"Tidak lagi terpaku pada RPP" (G1, G4)
PLAN	Perencanaan adaptif	"Perencanaan bisa berubah melihat respons siswa" (G3)
STR	Strategi pembelajaran	"Project-based learning sederhana" (G1, G3)
CHAL	Tantangan	"Pembelajaran berdiferensiasi itu sulit" (G1)
REFL	Refleksi mengajar	"Saya mengurangi instruksi dan memberi ruang eksplorasi" (G3)
HOPE	Harapan ke depan	"PJOK membentuk karakter dan gaya hidup sehat" (G5)

Pemberian kode mempermudah peneliti dalam menandai isu-isu dominan yang muncul berulang. Kode-kode ini menjadi dasar untuk pengelompokan tema dan analisis lanjutan. kode-kode yang serupa kemudian dikelompokkan menjadi tema besar.

Tabel 3. Pengelompokan Tema (Thematic Grouping)

<b>Tema Utama</b>	<b>Kode Terkait</b>	<b>Deskripsi Tema</b>
Transformasi peran guru	EXP, FLEX	Guru berperan sebagai fasilitator dan reflektor
Pembelajaran berpusat pada siswa	PLAN, STR	Pembelajaran disesuaikan dengan minat dan kemampuan siswa
Tantangan implementasi	CHAL	Kendala diferensiasi, waktu, dan administrasi
Refleksi dan adaptasi	REFL	Praktik mengajar berubah berdasarkan evaluasi
Harapan pengembangan PJOK	HOPE	PJOK diarahkan pada pembentukan karakter dan gaya hidup sehat

Hasil pengelompokan tema menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka mendorong perubahan sistemik pada praktik PJOK, tidak hanya pada perangkat ajar tetapi juga pada cara berpikir guru.

Tabel 4. Penyajian Data (Naratif dan Kutipan Wawancara)

<b>Tema</b>	<b>Data Naratif dan Kutipan</b>
Transformasi pembelajaran	Guru merasa pembelajaran lebih fleksibel dan kontekstual. "Saya merasa lebih dekat dengan siswa karena pembelajaran lebih berpusat pada mereka" (G4).
Strategi efektif PJOK	Pembelajaran berbasis proyek dan permainan modifikasi meningkatkan partisipasi siswa. "Siswa merancang sendiri aktivitas olahraga sesuai minat mereka" (G3).
Tantangan	Tantangan utama adalah diferensiasi dan administrasi. "Administrasi yang masih cukup banyak" (G4).
Refleksi	Refleksi mendorong perubahan praktik. "Saya meminimalkan waktu bicara dan memaksimalkan waktu gerak siswa" (G1).

Penyajian data secara naratif dan kutipan memperkuat temuan penelitian, menunjukkan konsistensi pengalaman antar informan serta hubungan antar tema.

Tabel 5. Penarikan Kesimpulan

<b>Aspek</b>	<b>Kesimpulan</b>
Praktik mengajar PJOK	Mengalami perubahan signifikan menuju pembelajaran yang fleksibel dan berpusat pada siswa
Peran guru	Bergeser dari instruktur menjadi fasilitator dan evaluator
Tantangan	Diferensiasi pembelajaran dan administrasi masih menjadi kendala utama
Dampak refleksi	Refleksi berkelanjutan meningkatkan kualitas pembelajaran PJOK
Makna akhir	Kurikulum Merdeka memperkuat konstruksi pengetahuan praktis guru PJOK

Kesimpulan ditarik melalui analisis iteratif hingga diperoleh pola yang konsisten. Temuan menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memberi ruang bagi guru PJOK untuk mengembangkan praktik mengajar yang lebih reflektif, adaptif, dan bermakna.

## SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka telah mendorong terjadinya konstruksi pengetahuan praktis guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) yang bersifat kontekstual, reflektif, dan adaptif. Pengetahuan praktis guru tidak hanya dibangun melalui pemahaman terhadap dokumen kurikulum, tetapi terutama melalui pengalaman mengajar, interaksi dengan peserta didik, refleksi berkelanjutan, serta pengambilan keputusan pedagogis di lapangan. Kurikulum Merdeka memberikan ruang otonomi yang lebih luas bagi guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik, kebutuhan, dan minat peserta didik, sehingga pembelajaran PJOK menjadi lebih bermakna dan berpusat pada siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konstruksi pengetahuan praktis guru PJOK tercermin dalam perubahan peran guru dari instruktur menjadi fasilitator dan reflektor pembelajaran. Guru secara aktif merancang pembelajaran yang fleksibel melalui asesmen diagnostik, penerapan pembelajaran berdiferensiasi, penggunaan strategi seperti project-based learning sederhana, pembelajaran kooperatif, serta permainan yang dimodifikasi. Praktik ini memperlihatkan bahwa guru mampu mengintegrasikan tujuan kurikulum dengan kondisi nyata kelas dan lingkungan sekolah, sehingga terjadi keselarasan antara kurikulum tertulis dan kurikulum yang diajarkan.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa proses konstruksi pengetahuan praktis guru PJOK masih dihadapkan pada sejumlah tantangan, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, tuntutan administrasi, perbedaan pemahaman antar guru, serta kesulitan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi secara optimal. Tantangan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya bergantung pada kesiapan individu guru, tetapi juga pada dukungan sistemik berupa pelatihan berkelanjutan, kolaborasi profesional, ketersediaan sarana dan prasarana, serta iklim sekolah yang mendukung refleksi dan inovasi pembelajaran.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa Kurikulum Merdeka berperan sebagai katalis dalam memperkuat konstruksi pengetahuan praktis guru PJOK. Pengetahuan praktis tersebut menjadi fondasi penting bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran PJOK yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan keterampilan fisik, tetapi juga pada pembentukan karakter, sportivitas, dan gaya hidup sehat peserta didik. Oleh karena itu, penguatan kapasitas guru PJOK melalui pengembangan profesional berkelanjutan dan komunitas belajar menjadi kunci untuk memastikan keberlanjutan dan kualitas implementasi Kurikulum Merdeka di masa mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Belton, S., O'Brien, W., Murtagh, E., Costa, J., Issartel, J., McGann, J., & Manninen, M. (2022). A new curriculum model for second-level physical education: Y-PATH PE4Me. *Curriculum Studies in Health and Physical Education*, 13(2), 101–122. <https://doi.org/10.1080/25742981.2021.2018941>
- Hadisaputra, P., Haryadi, L. F., Zuhri, M., Thohri, M., & Zulkifli, Muh. (2024). The Role of Teachers in Curriculum Management Implementation: A Narrative Literature Review on Challenges, Best Practices, and Professional Development. *Asian Journal of Education and Social Studies*, 50(5), 18–27. <https://doi.org/10.9734/ajess/2024/v50i51338>



- Iqbal Akbar Albani, & Mu'arifin Mu'arifin. (2023). Survei Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PJOK SMP Se Kabupaten Bojonegoro. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, 1(4), 133–148. <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v1i4.354>
- Khoirun Nisa', F., Slamet Pratama, D., & Wiyanto, A. (2024). TINGKAT PEMAHAMAN GURU PJOK TERHADAP KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SMP SEKECAMATAN KALINYAMATAN JEPARA. *Journal of Physical Activity and Sports (JPAS)*, 5(2), 91–101. <https://doi.org/10.53869/jpas.v5i2.206>
- Kusmawan, A., Rahman, R., Anis, N., & Arifudin, O. (2025). Page| 1 The Relationship Between Teacher Involvement in Curriculum Development and Student Learning Outcomes 4 Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Rakeyan Santang, Indonesia Article Info. *International Journal of Educatio Elementaria and Psychologia*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.70177/ijeep.v2i1.1890>
- Lynch, S., & Ovens, A. (2021). Critical Pedagogy in Physical Education. In *Encyclopedia of Teacher Education* (pp. 1–5). Springer Singapore. [https://doi.org/10.1007/978-981-13-1179-6\\_417-1](https://doi.org/10.1007/978-981-13-1179-6_417-1)
- Prasetyo, S. H., & Sari, Z. N. (2025). Implementation of the Kurikulum Merdeka in high school physical education. *Inovasi Kurikulum*, 22(1), 449–464. <https://doi.org/10.17509/jik.v22i1.80053>
- Rahmawati, D. Y., Wening, A. P., Sukadari, S., & Rizbudiani, A. D. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPAS Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2873–2879. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5766>
- Schiopu, C., & Paga, T.-D. (2025). Conceptualizing the training of literary-artistic competence for primary class students. *Studia Universitatis Moldaviae. Seria Științe Ale Educației*, 9(179), 63–68. [https://doi.org/10.59295/sum9\(176\)2024\\_09](https://doi.org/10.59295/sum9(176)2024_09)
- Selayar Melalui Pelatihan Komunitas Belajar yang Efektif, K., Ansarullah Tabbu, M. S., Rais Abidin, M., Umar, R., Hidayat, W. M., & Simpuruh, I. (2024). *Penguatan Kapasitas Guru UPT SDI Benteng Utara No.* <https://doi.org/10.61220/sipakatau>
- Serwe-Pandrick, E., Jaitner, D., & Engelhardt, S. (2023). "Reflective practice" in physical education: Didactic interferences between movement practices and intellectual practices from the perspective of physical education teachers in Germany. *German Journal of Exercise and Sport Research*, 53(4), 390–400. <https://doi.org/10.1007/s12662-023-00897-4>
- Watikasari, S. U., Iyakrus, I., & Destriani, D. (2023). Pengembangan media pembelajaran PJOK berbasis Web di Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 19(2), 17–28. <https://doi.org/10.21831/jpji.v19i2.67377>
- Wibowo, A., Yus, A., Setiawan, D., Gading Tabir Selatan, S. I., Negeri Medan Corresponding Author, U., & Wibowo agung, A. (2022). Analysis of the Effectiveness of Learning Multimedia Based on Contextual Learning in Elementary Schools. *Indonesian Journal of Advanced Research (IJAR)*, 1(1), 21–32. <https://doi.org/10.55927/ijar.v1i1.2936>
- Zainun, Z., & Arifin, M. (2024). Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka dan Dampaknya terhadap Kualitas Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 15(2), 234–247. <https://doi.org/10.47766/itqan.v15i2.1271>